ANALISIS PERSEPSI SISWA TERHADAP NILAI KEINDONESIAAN MELALUI UPACARA BENDERA DI SD MUHAMMADIYAH 2 LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

SELBY BOLILIO
NIM : F01419039

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
2023

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL JURNAL

Judul Penelitian	:	Persepsi Siswa Terhadap Nilai Keindonesiaan Melalui Upacara Bendera Di SD Muhammadiyah 2 Limboto Kabupaten Gorontalo
Nama	:	Selby Bolilio
NIM	:	F01419039
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Yane Hardiyanti Mahmud, S.Pd, M.Pd	Fandi H. Binggo, S.Pd, M.Pd
NIDN : 0901019102	NIDN : 0922028803

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 PGSD

Yulanti S. Mooduto, S.Pd, M.Pd
NIDN : 0916078502

ANALISIS PERSEPSI SISWA TERHADAP NILAI KEINDONESIAAN MELALUI UPACARA BENDERA DI SD MUHAMMADIYAH 2 LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

Selby Bolilio

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Gorontalo,
Gorontalo, Indonesia 96212
Email : Selbybililio75@gmail.com,yanehardiyantimahmud@umgo.ac.id,fandibinggo@umgo.ac.id

ABSTRAC

Selby Bolilio, Analysis of Students' Perceptions of Indonesian Values Through the Flag Ceremony at SD Muhammadiyah 2 Limboto, Gorontalo Regency. Supervised by Yane Hardiyanti Mahmud, S.Pd, M.Pd as supervisor I and Fandi H. Binggo, S.Pd, M.Pd as supervisor II.

This research aims to analyze students' perceptions of Indonesian values through the flag ceremony at SD Muhammadiyah 2 Limboto, Gorontalo Regency. This researcher used a qualitative descriptive method with the research procedures being observation, interviews and documentation. This research uses inductive data analysis through data collection, data analysis, presentation and drawing conclusions. The results of this research show that educators' efforts to apply Indonesian values to students at SD Muhammadiyah 2 Limboto, Gorontalo Regency have been carried out with good discipline, nationalism, leadership and togetherness. The aim of the flag ceremony is for students to have a sense of love for their homeland, nation and religion, have a sense of personal responsibility and discipline, always be orderly in their daily lives, have a spirit of mutual cooperation, be able to lead and be led, and be able to carry out ceremonies solemnly and in an orderly manner.

Keywords: Student Perceptions, Indonesian Values, Flag Ceremony

ABSTRAK

Selby Bolilio, Analisis Persepsi Siswa Terhadap Nilai Keindonesiaan Melalui Upacara Bendera Di SD Muhammadiyah 2 Limboto Kabupaten Gorontalo. Dibimbing oleh Yane Hardiyanti Mahmud, S.Pd, M.Pd sebagai pembimbing I dan Fandi H. Binggo, S.Pd, M.Pd sebagai pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi siswa terhadap nilai keindonesiaan melalui upacara bendera di SD Muhammadiyah 2 Limboto Kabupaten Gorontalo. Peneliti ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan prosedur penelitian ini observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun dalam penelitian ini menggunakan Analisis data bersifat induktif melalui pengumpulan data, analisis data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa upaya pendidik dalam menerapkan nilai keindonesiaan pada peserta didik di SD Muhammadiyah 2 Limboto Kabupaten Gorontalo sudah terlaksana dengan baik kedisiplinan, nasionalisme, kepemimpinan, dan kebersamaan. Dalam tujuan upacara bendera siswa memiliki rasa cinta tanah air bangsa dan agama, memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin pribadi, selalu tertib didalam kehidupan sehari-hari, memiliki jiwa gotong royong, dapat memimpin dan dipimpin, dapat melaksanakan upacara dengan khidmat dan tertib.

Kata Kunci: Persepsi Siswa, Nilai Keindonesiaan, Upacara Bendera

1. PENDAHULUAN

Nilai Nasionalisme adalah Jiwa bangsa Indonesia yang bertahan selama bangsa indonesia masih ada. Nasionalisme bukanlah definisi yang sempit, bahkan mungkin lebih luas. Secara politis, nasionalisme berarti perwujudan kesadaran kebangsaan, yang meliputi aspirasi dan motivasi rakyat untuk mencapai kemerdekaan atau menghapuskan penjajahan, serta penggerak pembangunan diri dan lingkungan masyarakat, bangsa dan negara (Budiyono, 2007: 211).

Nasionalisme pancasila pada prinsipnya merupakan pandangan atau paham kecintaan rakyat Indonesia terhadap bangsa dan tanah air yang didasarkan pada nilai-nilai pancasila. Prinsip nasionalisme pancasila dilandasi nilai-nilai pancasila yang diarahkan agar bangsa Indonesia senantiasa menempatkan persatuan-kesatuan, kepetingan dan keselamatan bangsa dan Negara di atas kepetingan pribadi. Rasa nasionalisme yang tinggi dapat menjadi tali pengikat antara bangsa dengan warga negaranya (Budiyono, 2007: 213).

Rasa nasionalisme merupakan bagian terpenting yang harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah merupakan salah satu lembaga yang dapat digunakan untuk menumbuhkan semangat nasionalisme kepada generasi mudah. Salah satu kegiatan disekolah yang mampu menumbuhkan rasa nasionalisme yaitu melalui Upacara Bendera hari senin, seperti yang terdapat pada peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.23 Tahun 2015 Tentang penumbuhan Budi Pekerti, menjelaskan bahwa pelaksanaan Upacara Bendera setiap hari senin dengan mengenakan seragam atau pakaian yang sesuai dengan ketetapan sekolah sangat penting dilakukan. Hal ini dikarenakan di dalam proses pelaksanaan Upacara Bendera terdapat bagian-bagian yang dinilai mampu menumbuhkan semangat nasionalisme, seperti menyanyikan lagu Indonesia Raya saat pengibaran Bendera, Pembaca Teks Pancasila, Pembukaan UUD 1945, dan Mengheningkan cipta. Pelaksanaan kegiatan Upacara yang biasa dilaksanakan setiap hari senin diharapkan mampu memberikan konstribusi dalam menumbuhkan nilai nasionalisme kepada siswa, sehingga tercipta karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai yang tertuang dalam falsafah pancasila. Upacara dijadikan sebagai solusi untuk memperkuat rasa nasionalisme dikalangan pelajar.

Makna dari Upacara sendiri adalah segala tindakan atau gerakan yang dirangkaikan serta ditata dengan tertib dan disiplin dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan memimpin serta membiasakan kesediaan dipimpin dan membina kekompakan serta kerjasama dan yang paling penting adalah untuk mengenang jasa para pendiri Negara. Selain itu, makna Upacara yaitu tetap memelihara nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme (Geertz, 1983: 26).

Pelaksanaan kegiatan Upacara Bendera dapat diharapkan Siswa Belajar lebih tertib, mentaati segala peraturan yang berlaku dalam keluarga, sekolah, lingkungan dan agama. Siswa dapat belajar lebih disiplin, sholat tepat pada waktunya, mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, membuang sampah pada tempatnya. Siap belajar menjadi pemimpin, minimal pemimpin dirinya sendiri untuk menjadi anak yang lebih baik dan siap dipimpin dengan menjaga kekompakan dan kerja sama, dan siap belajar menjaga nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme, menggunakan produk dalam negeri, melestarikan kebudayaan lokal, menjaga peninggalan luhur nenek moyang kita. Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa para pahlawan dan mengisi kemerdekaan dengan hal-hal baik.

Adapun maksud dan tujuan Upacara Bendera yaitu sebagai wadah bagi pelajar SD, SMP, SMA atau sederajat dalam menanamkan semangat nasionalisme dan patriotism, sikap cinta tanah air dan bangsa, menumbuhkan sikap jasmani yang tegas dsan tangkas, disiplin diri, sikap saling hormat menghormati kepada yang lebih dewasa atau sesama baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, serta meningkatkan pengetahuan-pengetahuan di dalam hal baris berbaris dan Tata Upacara Bendera. Melalui kegiatan upacara bendera dapat membentuk suatu karakter serta jati diri seseorang.

Menurut peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga (2015 : 1) “lahir bersamaan dengan proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia”. Proklamasi pertama kali dikumandangkan di pada jum’at, 17 Agustus 1945 tepat pukul 10.00 pagi, untuk pertama kali secara resmi diperdengarkan, Bendera Kebangsaan Merah

Putih dikibarkan oleh dua orang yang dipimpin oleh Latif Hendraningrat. Bendera yang dijahit tangan oleh Fatmawati Soekarno inilah yang kemudian disebut "Bendera Pusaka". Menumbuhkan rasa persatuan bangsa, melalui Pengibaran Bendera Pusaka Dilakukan oleh para pemuda Indonesia.

Suhadi (2015 : 78) adalah "serangkaian perbuatan yang dalam suatu ketentuan per aturan yang wajib dilaksankan dengan khidmat, sehingga m erupakan kegiatan yang teratur dan tertib, untuk membentuk suatu tradisi dan budi pekerti yang baik".

Geetz dalam Sholehah (2014:7) "Upacara Bendera adalah suatu adat atau kebiasaan yang diadakan secara rutin menurut waktu dan tempat, peristiwa atau keperluan tertentu". Pendapat lain mengenai pengertian Upacara juga dijelaskan oleh Depdiknas (1997 : 1) Upacara adalah "kegiatan pengibaran/penurunan bendera kebangsaan Republik Indonesia sang Merah Putih, dilaksanakan pada saat-saat tertentu atau saat yang telah ditentukan, dihadiri oleh peserta didik, aparat sekolah, diselenggarakan secara tertib dan khidmat.

Upacara bendera adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan sekelompok orang serta memiliki tahapan yang sudah diatur sesuai dengan tujuan acara (Situmorang, 2004: 175).

Pengertian upacara bendera adalah a) rangkaian tindakan atau perbuatan yang terikat kepada aturan-aturan tertentu menurut adat atau agama; b) perbuatan atau perayaan yang dilakukan atau diadakan sehubungan dengan peristiwa penting (Anonim, 2002:1386).

Magfiroh (2012:32) mengungkapkan upacara bendera merupakan salah satu perwujudan rasa nasionalisme yang mestinya dimanfaatkan oleh siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa upacara bendera merupakan kegiatan sekelompok orang yang sudah diatur dalam susunan acara dengan tujuan untuk meningkatkan rasa nasionalisme terhadap bangsa dan negara.

Upacara bendera dilakukan tidak lebih dari satu jam, tidak ada alasan mengganggu jam pelajaran behkan bermalas-malasan karena kepanasan. Perjuangan para pahlawan lebih lama dan lebih berat. Sebagai generasi mudah harus merasa malu jika tidak melaksanakan upacara bendera yang hanya dilakukan seminggu sekali dan menggunakan waktu yang tidak lama. Generasi mudah harus mengetahui makna dari upacara bendera dan tidak hanya mengikuti upacara bendera karena takut mendapatkan hukuman dari guru. Makna dari upacara bendera banyak sekali dan berguna untuk kehidupan sehari-hari serta meneruskan cita-cita pahlawan. Upacara bendera mampu membuat peserta dan petugas upacara mempunyai sifat disiplin, nasionalisme, kepemimpinan dan kebersamaan serta manfaat lainnya. Upacara bendera juga memberikan manfaat dalam memberikan informasi-informasi dari sekolah ataupun himbauan untuk berbuat kebaikan.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli tentang pengertian Upacara Bendera dapat disimpulkan Upacara Bendera merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara rutin pada hari senin atau pada saat yang telah ditentukan, seperti upacara peringatan hari-hari besar Nasional. Upacara dilaksanakan dilapangan atau tempat terbuka. Dihadiri oleh peserta didik, aparat sekolah. Dilaksanakan dengan tertib dan khidmat oleh seluruh peserta Upacara Bendera untuk membentuk budi pekerti yang baik.

Berdasarakan observasi yang ditemui di lapangan, khususnya pada siswa SD Muhammadiyah 2 Limboto Kabupaten Gorontalo bahwa kemampuan siswa dalam Persepsi Siswa Terhadap Nilai Keindonesiaan Melalui Upacara Bendera Di SD Muhammadiyah 2 Limboto Kabupaten Gorontalo masih rendah. Oleh karena itu dibutuhkan kecakapan guru dalam Persepsi Siswa Terhadap Nilai Keindonesiaan Melalui Upacara Bendera Di SD Muhammadiyah 2 Limboto Kabupaten Gorontalo.

Kondisi ini tentunya mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang "**Persepsi Siswa Terhadap Nilai Keindonesiaan Melalui Upacara Bendera Di SD Muhammadiyah 2 Limboto Kabupaten Gorontalo".**

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif (non statik) dengan metode deskriptif kualitatif yang

menggambarkan atau persepsi tata upacara bendera berkaitan dengan hasil yang diharapkan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis fenomenologi, yaitu penelitian yang berlandaskan suatu peristiwa tidak secara persial, atau lepas dari konteks social karena satu fenomena yang sama dalam situasi yang berbeda namun pula memiliki makna yang berbeda.

(Idrus, 2009 : 59) dijelaskan bahwa tujuan menggunakan jenis fenomologi ini lebih menekankan analisinya terhadap sebuah fenomena yang diamati dengan makna etika dalam teori dan berkonsep, dan juga mengetahui seluas-luasnya tentang obyek penelitian melalui perolehan data dan pemberian informasi yang saling berkaitan dengan kendala optimalisasi menulis permulaan.

Peneliti dilokasi penelitian ini bertugas untuk mengumpulkan data dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan terkait dengan analisis Persepsi Siswa Terhadap Nilai Keindonesiaan Melalui Upacara Bendera Di SD Muhammadiyah 2 Limboto Kabupaten Gorontalo. Status penelitian dan tujuan serta kegiatan penelitian diketahui oleh, kepala sekolah, pendidik, peserta didik, serta pihak yang terkait dengan masalah yang sedang dikaji. Dengan berstatus terbuka ini maka data diperoleh dari informasi baik melalui observasi, wawancara, dan study dokumen dengan mudah diperoleh dan dikembangkan sedetail dan subyektif sebelum dipublikasikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan observasi dan pengamatan yang peneliti lakukan di SD Muhammdiyah 2 Limboto, peneliti menemukan bahwa ketika pelaksanaan upacara bendera berlangsung guru hanya membimbing siswa untuk dapat melaksanakan upacara dengan tertib dan khidmat.

Fokus kajian penelitian ini adalah Menganalisis Persepsi Siswa Terhadap Nilai Keindonesiaan Melalui Upacara Bendera di SD Muhammadiyah 2 Limboto. Indikator yang menjadi dasar untuk persepsi siswa melalui upacara bendera sebagai berikut: 1. Memiliki rasa cinta tanah air bangsa dan agama, yang membuat seseorang merasa bahwa negaranya adalah tempat terbaik baginya dan memiliki rasa bangga akan kebudayaan, sejarah, dan tradisi negaranya. Ini membuat seseorang merasa terikat pada negaranya dan memiliki kewajiban untuk membela dan memajukan negaranya, 2. Memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin pribadi, sebuah sikap yang wajib kamu miliki dan dibentuk dari kecil. Karena pada saat itulah kamu akan diajarkan tentang tanggung jawab dan disiplin, agar kamu dapat membawa sikap tersebut sampai dewasa, 3. Selalu tertib didalam kehidupan sehari-hari, mematuhi tata tertib di sekolah adalah kewajiban seluruh warga sekolah yang meliputi guru, staf sekolah, dan siswa, 4. Memiliki jiwa gotong royong dan percaya kepada orang lain, ialah salah satu karakteristik orang sesuai dengan yang tertuang dalam pancasila sila ke 3, yaitu persatuan indonesia. Perilaku gotong royong atau saling membantu sudah ada dan dimiliki oleh bangsa indonesia sejak zaman dahulu. Gotong royong suatu kepribadian bangsa serta budaya yang sudah melekat dan berakar di dalam kehidupan masyarakat, 5. Dapat memimpin dan dipimpin, dapat memimpin dan dipimpin yang baik memimpin digaris depan. Pemimpin yang baik tetap tinggal dibelakang layar. Kepemimpinan merupakan perpaduan antara memimpin dan dipimpin, 6. Dapat melaksanakan upacara dengan khidmat dan tertib, meningkatkan ketakwaan kepada tuhan yang maha esa sebagai manusia, allah menciptakan dengan tujuan untuk beribadah kapada Allah SWT sekaligus untuk diuji kelak untuk menentukan nasib hidup manusia selanjutnya diakhirat.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan kaitannya dengan indikator sebagaimana disebutkan diatas dan diuraikan sebagai berikut :

1. Memiliki rasa cinta tanah air bangsa dan agama
   Seperti siswa mengikuti upacara bendera pada setiap hari senin
2. Memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin pribadi
   Berdasarkan hasil pengamatan yang saya lihat pada hari senin disaat upacara bendera sebagian siswa menggunakan seragam lengkap seperti pakaian merah putih, topi dan dasi, ikat pinggang, kaus kaki dan sepatu.

Dan yang saya lihat sebagian besar siswa datang tepat waktu dalam mengikuti upacara bendera.

3. Selalu tertib didalam kehidupan sehari-hari
   Yang saya lihat dari siswa disaat mengikuti upacara bendera sebagian besar siswa tertib dalam mengikuti upacara bendera pada hari senin.
4. Memiliki jiwa gotong royong dan percaya kepada orang lain
   Yang saya amati disaat upacara bendera beberapa siswa membantu temannya disaat melaksanakan upacara bendera
5. Dapat memimpin dan dipimpin
   Dari hasil observasi yang saya lihat Siswa yang ditunjuk sebagai pemimpin upacara dia yang harus memimpin teman-temannya dalam melaksanakan upacara bendera.
6. Dapat melaksanakan upacara bendera dengan khidmat dan tertib
   Dalam hasil pengamatan yang saya amati beberapa Siswa khidmat dalam melaksanakan upacara bendera seperti, hormat bendera, tertib dalam berpakaian dan disiplin waktu.

Indikator tersebut peneliti jadikan sebagai materi kapada informan yang telah di pilih dan diuraikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan maka untuk memperjelas serta memperkuat hasil obsevasi tersebut maka dapat di dukung dengan hasil wawancara kepada kepala sekolah, pendidik dan peserta didik.

1. Memiliki rasa cinta tanah air bangsa dan agama

   Memiliki rasa cinta air adalah membuat seseorang merasa bahwa negaranya adalah tempat terbaik baginya dan memiliki rasa bangga akan kebudayaan, sejarah, dan tradisi negaranya.

   Dalam memberikan pengarahan pelaksanaan upacara bendera tentunya harus memiliki rasa cinta tanah air dan bangsa. Seperti yang di kemukakan oleh wali kelas I-IV yaitu:

   Apakah anda memiliki rasa cinta tanah air terhadap bangsa dan agama?

   dapat disimpulkan bahwa pada saat mengikuti upacara bendera guru harus memiliki rasa cinta tanah air kepada siswa

2. Memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin pribadi

   Memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin pribadi adalah sebuah sikap yang wajib kita miliki dan dibentuk dari kecil. Seperti yang dikemukakan oleh wali kelas I - IV bahwa:

   Apakah anda memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin pribadi ketika mengikuti upacara bendera?

   Dari pernyataan wali kelas dapat disimpulkan bahwa pada saat melaksanakan upacara bendera guru harus memiliki tanggung jawab dalam membimbing siswa disaat mengikuti upacara bendera pada setiap hari senin.

3. Selalu tertib didalam kehidupan sehari-hari

   Mematuhi tata tertib di sekolah adalah kewajiban seluruh warga sekolah yang meliputi guru, staf sekolah dan siswa. Seperti yang dikemukakan oleh wali kelas I - IV bahwa:

   Apakah anda bersikap tertib dalam mengikuti upacara bendera?

   Dari pernyataan wali kelas dapat disimpulkan bahwa siswa harus tertib dalam mengikuti upacara bendera pada setiap hari senin.

4. Memiliki jiwa gotong royong dan percaya kepada orang lain

   Memiliki jiwa gotong royong dan percaya kepada orang lain salah satu karakteristik orang sesuai dengan yang tertuang dalam pancasila sila ke 3, yaitu persatuan indonesia. Seperti yang dikemukakan oleh wali kelas I - iV bahwa:

   Apakah anda memiliki jiwa gotong royong terhadap nilai keindonesiaan?

   Dari pernyataan di wali kelas dapat disimpulkan bahwa gotong royong adalah bagian dari kehidupan masyarakat indonesia.

5. Dapat memimpin dan dipimpin

   Dapat memimpin dan dipimpin yang baik yaitu memimpin digaris depan, dan pemimpin

yang baik tetap tinggal dibelakang layar. Seperti yang dikemukakan oleh wali kelas I - iV bahwa:

Apakah anda dapat memimpin upacara bendera dengan baik?

Dari pernyataan wali kelas dapat disimpulkan bahwa kita harus memimpin upacara bendera dengan baik.

6. Dapat melaksanakan upacara dengan khidmat dan tertib

Meningkatkan kepada tuhan yang maha esa sebagai manusia, allah menciptakan dengan tujuan untuk beribadah kepada allah SWT sekaligus untuk diuji kelak untuk menentukan nasib hidup manusia selanjutnya di akhirat. Seperti yang dikemukakan oleh wali kelas I – IV bahwa:

Apakah anda khidmat dan tertib dalam melaksanakan upacara bendera?

Dari pernyataan wali kelas dapat disimpulkan bahwa kita harus khidmat dan tertib dalam melaksanakan upacara bendera yang dilaksanakan pada setiap hari senin.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara mengenai persepsi siswa terhadap nilai keindonesiaan melalui upacara bendera di SD Muhammadiyah 2 Limboto. Bahwa kiat-kiat yang dilakukan guru yakni dengan memberikan perhatian dan motivasi kepada seluruh siswa serta pihak sekolah menjalin kerja sama yang baik agar proses dalam melaksnakan upacara bendera di SD Muhammadiyah 2 Limboto Kabupaten Gorontalo tetap berjalan dengan sebagaimana mestinya. Penelitian ini telah dilaksanakan dalam bentuk penelitian deskriptif kualitatif melalui metode dan prosedur penelitian yang sesuai dengan maksud untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat tentang Persepsi Siswa Terhadap Nilai Kindonesiaan Melalui Upacara Bendera Di SD Muhammadiyah 2 Limboto Kabupaten Gorontalo. Sesuai hasil observasi dan wawancara peneliti dengan informan bahwa pelaksanaan upacara bendera dilaksanakan pada setiap hari senin.

Setiap siswa memiliki pengetahuan yang berbeda-beda. Pelaksanaan upacara bendera dilaksanakan pada setiap hari senin, pengetahuan siswa terhadap pelaksanaan upacara bendera disajikan dengan tugas-tugas seperti pembawa acara, pembaca undang-undang, pembacaan do'a dan pembawa bendera. Namun yang menjadi harapan dari guru yakni siswa-siswa dapat mengikuti upacara bendera dengan khidmat dan tertib.

Pada pelaksanaan upacara bendera siswa merasa bingung sehingga guru memberikan latihan kepada siswa yang bertugas dalam pelaksanaan upacara bendera pada hari senin. Memperkuat persatuan serta kesatuan bangsa, dan juga negara kesatuan republik indonesia (NKRI). Membiasakan siswa untuk selalu bersikap tertib serta disiplin. Meningkatkan kemampuan leadership atau kepemimpinan para siswa. Membiasakan kekompakan serta kerja sama.

Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2018. Upacara bendera disekolah merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang mencakup nilai-nilai penanaman sikap disiplin, kerja sama, rasa percaya diri, dan tanggung jawab. Dengan begitu, hal ini dapat mendorong lahirnya sikap dan kesadaran berbangsa dan bernegara serta cinta tanah air di kalangan peserta didik.

Upacara bendera adalah kegiatan penting yang dilakukan di sekolah, umumnya kegiatan ini dilaksanakan setiap hari senin. Meski hanya sedikit yang mengikuti upacara bendera, tetapi mereka yang ikut upacara bendera masih tetap semangat karena mereka ingin mengetahui makna dari upacara bendera.

Upacara bendera bukanlah kegiatan yang sekedar berdiri beberapa menit saja, dalam pelaksanaannya bermakna bahwa indonesia adalah negara yang telah merdeka. Buah dari jasa para pahlawan yang berjuang hingga titik darah penghabisan bahkan terusir dari ibu pertiwi yang kita cintai. Semoga semakin banyak siswa yang mengetahui makna dari kegiatan upacara bendera serta semakin bersemangat dalam melaksanakannya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SD Muhammadiyah 2 Limboto Kabupaten Gorontalo. Melalui

indikator maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Persepsi siswa terhadap pelaksanaan upacara bendera dalam pembentukan sikap nasionalisme berdasarkan keenam indikator yakni: memiliki rasa cinta tanah air bangsa dan agama, memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin pribadi, selalu tertib didalam kehidupan sehari-hari, memiliki jiwa gotong royong dan percaya kepada orang lain, dapat memimpin dan dipimpin, dapat melaksanakan upacara dengan khidmat dan tertib. Maka dapat disimpulkan hasil analisis dari persepsi siswa terhadap pelaksanaan upacara bendera dalam pembentukan sikap nasionalisme adalah cenderung positif.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat peneliti berikan agar meningkatnya persepsi siswa terhadap nilai keindonesiaan melalui upacara bendera di SD Muhammadiyah 2 Limboto Kabupaten Gorontalo sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah, hendaknya meningkatkan kreatifitas guru untuk membimbing siswa melaksanakan upacara bendera pada setiap hari senin.
2. Guru, dapat menciptakan siswa dalam mengikuti upacara bendera, guru memberikan peluang untuk siswa lebih aktif dalam proses pelaksanaan upacara bendera supaya siswa disaat melaksanakan upacara bendera sudah lebih lancar dalam mengikuti upacara bendera pada setiap hari senin.
3. Siswa, diharapkan lebih aktif pada proses pelaksanaan upacara bendera pada setiap hari senin.

5. DAFTAR PUSTAKA

Alfian, M. Alfan. (2013). HMI 1963-1966 Menegakkan Pancasila di Tengah Prahara. Jakarta: Kompas

Arikunto, Suharsimi. (2013). Dasardasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara

Arikunto, S. Jabar, C. (2010). Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: Bumi. Aksara.

Budiyono (2007) Nilai Nasionalisme https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/viewFile/15305/14812#:~:text=Budiyono%20(2007%3A%2020 8)%20menjelaskan,dari%20penguasaan%20penjajahan%20bangsa%20asing.

Brilio. (2010). Makna Upacara Bendera https://www.brilio.net/news/5-hal-positif-yang-bisa-kamu-dapatkan-dari-upacara-bendera-150907x.html

Geetz, dan Sholehah. (2014). Upacara Bendera Suatu Adat Atau Kebiasaan Yang Diadakan Secara Rutin

Idrus. (2009). Tujuan Menggunakan Jenis Fenomologi

Magfiroh. (2012). Upacara Bendera Salah Satu Rasa Nasionalisme

Menteri Pemuda dan Olahraga. (2015). Sejarah Singkat Upacara Bendera

Miles dan Huberman, dan Sugiyono. (2017). Mengemukakan Bahwa Aktivitas Analisi Data Kualitatif

Sarlito W. Sarwono, Pengantar Psikologi Umum, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010),

Situmorang. (2004). Upacara Bendera Yang Dilaksanakan Sekelompok Orang

Suhadi (2015). Pengertian Upacara Bendera http://manurulhudabekasi.sch.id/berita/detail/upacara-bendera

Walgito, Bimo. (2010). Pengantar Psikologi Umum. Jakarta: Penerbit Andi.